

**KETERGANTUNGAN TERHADAP LAYANAN GO-FOOD: STUDI
KASUS PERILAKU KONSUMTIF ANAK KOST PUTRI SEKITAR
KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



DISUSUN OLEH :

VIKA ANDINI FEBRIYANTY

16058132/2016

PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Ketergantungan Terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri sekitar Kampus Universitas Negeri Padang

Nama : Vika Andini Febriyanty
NIM/TM : 16058132/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si
NIP. 19761121 200501 1 001

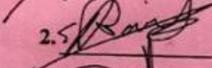
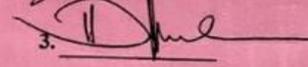
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Ketergantungan Terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost
Putri sekitar Kampus Universitas Negeri Padang**

**Nama : Vika Andini Febriyanty
NIM/TM : 16058132/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Desember 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si	1. 
2. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vika Andini Febriyanty

NIM/TM : 16058132/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Ketergantungan Terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri sekitar Kampus Universitas Negeri Padang**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Vika Andini Febriyanty
NiM.16058132

ABSTRAK

Vika Andini Febriyanty. 2016. “Ketergantungan Terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri Sekitar Kampus Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat fenomena baru yaitu anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang yang memanfaatkan layanan Go-Food untuk pemenuhan kebutuhannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ketergantungan dan perilaku konsumtif anak kost putri sekitar Universitas Negeri Padang terhadap layanan Go-Food.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori konsumsi oleh Jean P. Baudrillard dimana Baudrillard menilai bahwa ciri masyarakat konsumtif adalah masyarakat yang mengalami pergeseran dalam logika konsumsi menjadi logika hasrat. Selain itu, masyarakat juga tidak akan merasa puas sehingga akan mengonsumsi sesuatu secara terus-menerus. Seperti adanya layanan Go-Food dari aplikasi Go-Jek yang memungkinkan seseorang untuk mengonsumsi makanan dan/atau minuman, yang pada akhirnya menyebabkan anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang memiliki ketergantungan dan perilaku konsumtif karena sering memanfaatkan layanan ini untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe studi kasus. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *snowball sampling* yang terdiri dari sembilan orang anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang dan satu orang *driver* Go-Jek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara langsung dan melalui aplikasi Whatsapp. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Analisis data menggunakan *Interactive Model of Analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perilaku konsumtif anak kost putri dalam menggunakan layanan Go-Food dapat dilihat dari mengabaikan kebutuhan lain, pemesanan yang tidak kenal waktu, jarak tempuh yang dekat, frekuensi pemesanan Go-Food dalam seminggu, banyak menu yang dipesan dalam satu kali pemesanan. 2) Alasan anak kost putri berperilaku konsumtif dalam menggunakan layanan Go-Food yaitu pengaruh teman, rasa malas, tidak memiliki transportasi pribadi, dan promo yang ditawarkan. 3) Tanggapan jika tidak ada layanan Go-Food dalam keseharian anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang yang mengarah pada ketidakinginan jika hal itu terjadi.

Kata Kunci: Anak Kost Putri, Go-Food, Ketergantungan, Konsumtif

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ketergantungan Terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri Sekitar Kampus Universitas Negeri Padang”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis berhasil lewati berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tuaku tercinta, Ayah Jeffry Andhika dan Mama Rifni Juwita yang selalu mendoakan penulis dan memberikan motivasi dan dukungan yang tidak pernah putus.
2. Abang Ryan Arif Rifandi, SE. dan kakak ipar Atika Febriani, S.Kom. yang selalu menyemangati dan mendukung perkembangan skripsi penulis

3. Uda Rio Adrian, S.Pd. yang selalu memberi motivasi dan masukan terhadap skripsi penulis.
4. Keluarga besar penulis yang mendukung secara moril maupun materil.
5. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan staf yang telah memudahkan penulis dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si. selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi yang telah memberi kemudahan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi membangun yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyempurnaan tugas akhir skripsi.
10. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

11. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar yang senantiasa memberikan ilmunya selama masa perkuliahan serta kakak dan abang staf administrasi Jurusan Sosiologi.
12. Semua informan yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
13. Sahabatku tercinta Est.2010 (Adhany, Ilvariza, dan Irhamny) yang selalu ada dan menemani keseharian penulis sejak SMP hingga sekarang.
14. Sahabat baikku Room 211 (Neta, Ami, dan Tika) yang selalu ada sejak awal masa kuliah hingga sekarang.
15. Seluruh mahasiswa Jurusan Sosiologi 2016 yang selalu melewati segala proses bersama penulis selama masa perkuliahan.

Semoga setiap doa, motivasi, dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT, aamiin. Penulis berharap, agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan banyak pihak lainnya.

Padang, 21 Juli 2021

Penulis

Vika Andini Febriyanty

NIM. 16058132

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Penjelasan Konseptual.....	20
D. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	28

D. Pemilihan Informan Penelitian	29
E. Pengumpulan Data	31
F. Triangulasi Data.....	33
G. Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Temuan Penelitian.....	38
1. Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri dalam Menggunakan Layanan Go-Food	38
a. Mengabaikan Kebutuhan Lain	39
b. Pemesanan yang Tidak Kenal Waktu	42
c. Jarak Tempuh yang Dekat.....	44
d. Frekuensi Pemesanan Go-food dalam Seminggu.....	45
e. Banyak Menu yang Dipesan dalam Satu Kali Pemesanan	48
2. Alasan Anak Kost Putri Berperilaku Konsumtif dalam Menggunakan Layanan Go-Food.....	51
a. Pengaruh Teman.....	51
b. Rasa Malas	53
c. Tidak Memiliki Transportasi Pribadi.....	54
d. Promo yang Ditawarkan	55
3. Tanggapan jika Tidak Ada Layanan Go-Food dalam Keseharian Anak Kost Putri Sekitar Kampus Universitas Negeri Padang	56
4. Analisis Data dan Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 63

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemanfaatan Layanan Go-Food oleh Anak Kost Putra dan Anak Kost Putri sekitar Universitas Negeri Padang.....	10
Tabel 2. Data Informan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Skema Analisis Data Model Interaktif oleh Miles dan Hubberman.....	35
Gambar 3. Bukti Wawancara secara Langsung dan Melalui Aplikasi Whatsapp.....	74
Gambar 4. Menu yang Dibeli oleh Anak Kost Putri Melalui Layanan Go-Food.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing	73
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi saat ini terjadi dengan begitu pesat di dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya suatu kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang begitu pesat memungkinkan diterapkannya cara-cara baru yang lebih efisien untuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Peranan teknologi informasi pada aktifitas manusia saat ini memang begitu besar, teknologi informasi menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan (Suryadi, 2015), sehingga jarak fisik atau jarak geografis tidak lagi menjadi faktor dalam hubungan antar manusia atau lembaga usaha, sehingga jagat ini menjadi suatu dusun semesta atau *global village*. Sedangkan menurut Alvin Toffler, manusia sekarang ini telah memasuki era yang disebutnya *the third wave* (gelombang ketiga). Era ini biasa juga disebut era industrialisasi atau era informasi (Ahmad, 2012).

Kemajuan teknologi yang berkembang di tengah masyarakat tersebut tidak hanya tersebar di kota besar saja, namun sudah menyebar di tempat-tempat terpencil seperti pedesaan dan perkampungan. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini terjadi yaitu pemakaian gawai. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, dan sebagainya. Perkembangan teknologi terjadi

karena seseorang menggunakan akalinya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya (Ngafifi, 2014). Perkembangan teknologi tersebut melahirkan fenomena sosial baru dalam masyarakat.

Fenomena sosial adalah gejala-gejala sosial di dalam masyarakat yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan secara ilmiah (Priska, 2013). Salah satu fenomena sosial yang dapat diamati saat ini adalah fenomena yang terjadi di tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa, yang dipicu karena adanya suatu kemajuan teknologi, baik itu di kota maupun di desa. Contoh fenomena yang lahir dari perkembangan teknologi tersebut adalah mudahnya melakukan sesuatu secara online, seperti adanya aplikasi Go-Jek.

Aplikasi Go-Jek menyediakan layanan berupa Go-Ride, Go-Send, Go-Mart, Go-Food, Go-Box, Go-Clean, Go-Glam, Go-Massage, dan Go-Busway. Teknologi aplikasi yang dimiliki Go-Jek juga dilengkapi dengan GPS (*Global Positioning Systems*) yang dapat memberikan informasi keberadaan pengendara, pengguna, dan bisnis lain (restoran dan toko) yang bekerjasama dengan Go-Jek. Pelanggan melakukan pemesanan dengan membuat aplikasi yang dimiliki Go-Jek, sarana ini juga digunakan Go-Jek dalam memasarkan jasa mereka kepada para konsumen (Aptaguna & Pitaloka, 2016). Dewasa ini, penggunaan Go-Jek tidak sedikit digunakan oleh siapapun dalam masyarakat, umumnya mahasiswa yang tinggal di kost untuk memudahkan aktivitasnya, seperti aktivitas transportasi, konsumsi, pengiriman barang, dan lain-lain. Salah satu fitur dalam aplikasi Go-Jek tersebut adalah layanan Go-Food. Go-Food merupakan jasa untuk pesan antar makanan ke alamat yang dituju. Pengguna dapat memilih makanan dan restoran

yang diinginkan melalui aplikasi yang tersedia. Untuk jasa Go-Food, pihak Go-Jek juga membatasi maksimal total harga makanan sebesar Rp.1.000.000,- dalam satu order (Amajida, 2016).

Layanan Go-Food dirancang dan hadir ke tengah masyarakat sebagai produk untuk masyarakat mengonsumsi makanan secara *online*. Konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka (Damsar & Indriyani, 2011). Hal ini dapat terjadi karena adanya suatu proses sosial dalam masyarakat. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat jika individu dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada (Setiadi & Kolip, 2015). Proses sosial ini akan melahirkan suatu interaksi sosial, yaitu hubungan antarmanusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika (Setiadi & Kolip, 2015). Interaksi sosial yang memperlihatkan adanya suatu dinamika dapat ditampakkan dari pemenuhan konsumsi saat ini.

Pemenuhan konsumsi pada era teknologi digital ini mengakibatkan terjadinya pergeseran pada gaya hidup, yang dapat dilihat dengan adanya perilaku sosial yang berbeda dengan sebelumnya. Perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi (Rohayati, 2013). Tindakan yang ditimbulkan dari perilaku

sosial seperti pada saat sekarang, masyarakat lebih memilih untuk melakukan sesuatu secara daring, berbeda dengan sebelumnya yaitu secara langsung atau tatap muka. Kemudahan yang ditawarkan dengan cara daring tak jarang mengakibatkan sesuatu dilakukan secara instan.

Jika pada masa dulu, masyarakat lebih memilih untuk mengonsumsi sesuatu dengan cara yang manual, seperti memasak sendiri atau membeli sesuatu dengan hadir secara fisik di tempat berbelanja tanpa adanya perantara. Memasak sendiri pun hanya bisa dilakukan dengan cara membeli bahan makanan yang akan dimasak ke pasar atau warung yang menyediakan bahan mentah terlebih dahulu. Namun pada saat ini hal tersebut dapat terjadi dengan lebih mudah yaitu dengan memanfaatkan peran perantara, misalnya memanfaatkan layanan Go-Food dengan *driver* Go-Jek sebagai perantaranya. Go-Food memberikan efek budaya kapitalisme sehingga menyebabkan individu lebih memilih untuk memanfaatkan sesuatu dengan cara yang lebih mudah.

Di Indonesia, terdapat beberapa contoh layanan *e-commerce* dalam bidang konsumsi, terutama di bidang kuliner selain Go-Food yang terdapat dalam aplikasi Go-Jek, yaitu Grab-Food yang terdapat dalam aplikasi Grab, dan Maxim Food&Shop yang terdapat dalam aplikasi Maxim. Jumlah pesanan Go-Food sepanjang tahun 2019 meningkat 133 persen atau naik dua kali lipat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jenis kuliner tertentu mengalami peningkatan transaksi hingga 100 persen (Embu, 2019).

Co-CEO Gojek, Kevin Aluwi mengatakan, selama 4 tahun terakhir jumlah pesanan Go-Food meningkat 30 kali lipat. Bahkan, untuk rata-rata jumlah *completed orders* mencapai 50 juta per bulan pada akhir tahun 2019 (Jamaludin, 2020). Selain itu, dalam data terbaru, *Vice President Corporate Affairs* Gojek *Food Ecosystem*, Rosel Lavina menyebutkan transaksi pesan-antar makanan daring melalui Go-Food meningkat 20 persen selama pandemi COVID-19, terutama karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota (Gayati, 2020).

Selanjutnya, layanan Grab-Food pada tahun 2019 mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengguna aktif sebanyak 173 persen dengan total 5,2 kali total penjualan di seluruh wilayah (Septalisma, 2020). Sedangkan untuk Maxim, pengguna aplikasi ini bertambah sebanyak 2.000.000 pengguna pada kuartal 2 tahun 2020. Namun, layanan Maxim Food&Shop yang tersedia pada aplikasi Maxim baru resmi diluncurkan pada bulan Maret tahun 2020 (WE Online, 2020).

Data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia, terdapat suatu peningkatan yang signifikan dalam penggunaan layanan Go-Food jika diperhatikan dari peningkatan transaksi Go-Food oleh masyarakat Indonesia, bahkan saat masa pandemi COVID-19 seperti yang terdapat dalam sumber dari Gayati (2020) di atas. Go-Food juga sudah marak digunakan di salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Sumatra Barat.

Pada salah satu kota di Sumatra Barat, yaitu Kota Padang, pernah diselenggarakan Go-Food Festival yang berlokasi di Transmart Padang dengan

tujuan untuk menghadirkan tempat *nongkrong* bagi masyarakat termasuk komunitas di Kota Padang (Marlina, 2018). Hal ini mencerminkan bahwa di Kota Padang, terdapat banyak orang yang memanfaatkan layanan Go-Food.

Di Kota Padang, terdapat banyak kampus, salah satunya adalah Universitas Negeri Padang. Sebagaimana ciri khas suatu kampus, pasti dikelilingi oleh banyak rumah kost. Rumah kost adalah sebuah tempat tinggal dengan sejumlah kamar yang disewakan dan dibayyar dalam kurun waktu atau periode tertentu (Rachmawati, 2017). Anak kost adalah orang-orang yang tinggal di sebuah kost. Anak kost (khususnya yang tidak memiliki kendaraan pribadi) bisa dengan mudah membeli makanan yang diinginkan hanya dengan memanfaatkan Go-Food. Pemanfaatan Go-Food lebih banyak digunakan oleh anak kost putri jika dibandingkan dengan anak kost putra sekitar kampus Universitas Negeri Padang. Ini didasarkan atas observasi awal yang peneliti lakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, anak kost putra lebih memilih membeli makanan sendiri dengan kendaraan yang mereka miliki. Mereka juga bisa berkumpul bersama teman-teman di tempat makan. Selain itu, setelah peneliti melakukan survei awal di kost putra, ternyata mereka juga menggunakan jasa layanan Go-Food, tetapi frekuensi per minggu dalam menggunakan layanan tersebut tidak sesering anak kost putri.

Di lain pihak, anak kost putri lebih suka memesan Go-Food karena kebanyakan dari anak kost putri tidak memiliki kendaraan sendiri sehingga lebih memilih Go-Food yang lebih praktis. Go-food dapat mengubah pola perilaku dan

pola pikir anak kost putri menjadi malas terutama dalam memasak. Bahkan, terkadang cuaca cerah, ada kesempatan membeli bahan makanan untuk dimasak, anak kost putri yang sebenarnya bisa memasak, tetap saja tidak menjadi penghalang anak kost putri dalam memanfaatkan Go-Food. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa Go-Food menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang.

Seperti NNA yang merupakan anak kost putri di Patenggangan 25, ia bisa memesan makanan melalui Go-Food 13 sampai 14 kali dalam kurun waktu seminggu. Berbeda dengan AM yang merupakan anak kost di Jalan Parkit XI, yang memanfaatkan layanan Go-Food dalam seminggu sebanyak 10 kali. Ada juga yang bernama EOW yang tinggal di kos Parkit XIII No.1, ia bisa memesan makanan lewat Go-Food sebanyak 11 kali seminggu. Dan WS yang tinggal di kos Teratai 78 yang sebanyak 9 kali seminggu dalam memanfaatkan layanan Go-Food. Sedangkan CPP dari kos Teratai 83 bisa memesan 9 sampai 12 kali dalam seminggu. Ada juga DPA yang tinggal di kos Cendrawasih 7B yang memanfaatkan Go-Food 10 sampai 12 kali seminggu. HA, yang merupakan anak kost Penguin 15 bisa memanfaatkan Go-Food 9 sampai 10 kali dalam seminggu. Pada kost Tekukur 18 yang berinisial ZK memanfaatkan Go-Food dalam seminggu sebanyak 7 sampai 8 kali. Terakhir, MJ dari Tiung No.20 yang memanfaatkan Go-Food sebanyak 10 kali dalam seminggu. Mereka merupakan anak kost putri sekitar Universitas Negeri Padang yang saat ini masih menetap di Padang untuk mengerjakan tugas akhir dan merupakan anak kost yang memiliki latar belakang ekonomi standar.

Dari penjabaran di atas dapat terlihat bahwa NNA lebih sering memanfaatkan layanan Go-Food jika dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian, penjabaran di atas mencerminkan adanya suatu ketergantungan terhadap layanan Go-Food oleh anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang, sehingga menimbulkan perilaku konsumtif dari ketergantungan yang dilakukan, yang merupakan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Tambunan, 2001:1 dalam Hanuning, 2011).

Data ini didapatkan sebelum pandemi COVID-19 mendera dunia, termasuk Indonesia, khususnya Kota Padang, Sumatra Barat. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih Go-Food daripada Grab-Food ataupun Maxim Food&Shop untuk penelitian karena anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang lebih banyak menggunakan Go-Food dibandingkan Grab-Food atau Maxim Food&Shop setelah peneliti melakukan survei awal sebelum pandemi COVID-19.

Seperti yang dijelaskan Maslow dalam teori hierarki kebutuhan, bahwa terdapat lima macam kebutuhan dasar bagi individu. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud terdiri dari kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) sebagai kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan. Kedua, kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya adalah kebutuhan untuk diterima (*social needs*) untuk mendapatkan kawan, cinta, dan rasa aman. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan untuk dihargai (*self esteem needs*). Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri (*self*

actualization) untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri (Iskandar, 2016).

Dari teori hierarki kebutuhan Maslow tersebut, dapat terlihat bahwa salah satu dari kebutuhan dasar individu adalah kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam menjalankan kesehariannya, dan dapat menimbulkan penyakit atau kematian apabila tidak terpenuhi. Pangan (konsumsi) merupakan salah satu dari kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari menurut teori Maslow.

Kebutuhan akan pangan atau konsumsi dapat dicapai atau dipenuhi dengan salah satu alternatif yang ada pada era teknologi digital saat ini yaitu pemanfaatan layanan Go-Food yang menyediakan makanan dan/atau minuman. Go-Food banyak menyediakan berbagai makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh masyarakat mulai dari daerah sekitar rumah sampai yang jauh dari daerah sekitar rumah. Sehingga orang-orang yang membutuhkan konsumsi berupa pangan (makanan dan/atau minuman) tidak perlu lagi membelinya secara langsung ke toko makanan/minuman yang diinginkan, karena bisa dipenuhi dengan layanan Go-Food yang dimanfaatkan secara *online*. Walaupun begitu, interaksi sosial tetap terlihat melalui layanan Go-Food ini. Bahwa terdapat hubungan timbal balik antara *driver*, anak kost putri, dan penjual makanan. Dimana *driver* membantu anak kost putri untuk memesan makanan pada penjual yang diinginkan.

Berdasarkan data awal yang didapatkan sebelum pandemi COVID-19 tersebut, terlihat bahwa terdapat suatu perbandingan antara pemanfaatan layanan

Go-Food antara anak kost putra dengan anak kost putri. Hal tersebut bisa nampak lebih jelas dengan penjabaran dalam tabel.

Tabel 1. Pemanfaatan Layanan Go-Food oleh Anak Kost Putra dan Anak Kost Putri sekitar Universitas Negeri Padang

PEMANFAATAN LAYANAN GO-FOOD OLEH ANAK KOST PUTRA SEKITAR UNIVERSITAS NEGERI PADANG		
Nama	Kos	Frekuensi/Minggu
SDS	Parkit III No.10	3
RP	Gang Pari No.25	2
YA	Parkit 11 No.9	1
KF	Patenggangan No.5	1
LPP	Parkit 11 No.9	4
DA	Gajah 6 No.2	3
MM	Gang Wallet No.14	2
YAK	Belibis No.5	5
AD	Gajah 8 No.10	2

PEMANFAATAN LAYANAN GO-FOOD OLEH ANAK KOST PUTRI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI PADANG		
Nama	Kos	Frekuensi/Minggu
NNA	Patenggangan 25	13-14 kali/minggu
AM	Parkit XI	10 kali/minggu

EOW	Parkit XIII No.1	11 kali/minggu
WS	Teratai 78	9 kali/minggu
Nama	Kos	Frekuensi/Minggu
CPP	Teratai 83	9-12 kali/minggu
DPA	Cendrawasih 7B	10-12 kali/minggu
HA	Pinguin 15	9-10 kali/minggu
ZK	Tekukur 18	7-8 kali/minggu
MJ	Tiung No.20	10 kali/minggu

Dengan adanya fenomena ketergantungan terhadap layanan Go-Food ini di dalam masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti “Ketergantungan terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri Sekitar Kampus Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini akan coba dianalisis menggunakan teori konsumsi oleh Jean P. Baudrillard.

Sesuai dengan penelitian Tita Yulia Iriani, mahasiswi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, yang berjudul “*Analisis Dampak Layanan Go-Food Terhadap Omzet Penjualan Rumah Makan di Kota Bandung*” yang menjelaskan tentang fitur Go-Food yang dikembangkan Go-Jek jelas menguntungkan semua pihak. Bagi konsumen, bisa dimudahkan dalam hal memesan makanan. Bagi Go-Jek, bisa menambah pemasukan dengan banyaknya order yang masuk via Go-Food, sedangkan bagi perusahaan, ada potensi kenaikan omzet penjualan dari layanan *food delivery* (Iriani, 2018). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tita Yulia Iriani dengan penelitian yang

telah peneliti lakukan adalah hasil penelitian Tita Yulia Iriani menjelaskan tentang keuntungan berbagai pihak seperti konsumen, Go-Jek, dan perusahaan dari segi kemudahan dalam pemesanan makanan dan dari segi ekonomis.

Penelitian Harun Al Rasyid mahasiswa jurusan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika (BSI) yang berjudul *“Pengaruh Kualitas Layanan dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek”*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan Go-Jek sudah cukup baik dan dapat memuaskan para pelanggannya (Rasyid, 2017). Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada ketergantungan terhadap layanan Go-Food.

Selanjutnya, adalah penelitian Evi Lutfiah, seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah dengan judul *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Aplikasi Go-Jek Fitur Go-Food (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)”*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat 15 faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan aplikasi Go-Jek fitur Go-Food yaitu produk, promosi, teknik *marketing*, penampilan *driver*, psikologis, budaya, distribusi, harga, sosial, pelayanan *driver*, *feedback*, selera konsumen, individu, kemasan produk ramah lingkungan, dan pelayanan jasa Go-Food sesuai SOP. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa Go-Food hadir sebagai solusi bagi masyarakat kota yang memiliki mobilitas tinggi, keterbatasan waktu, dan

kebutuhan yang tinggi akan makanan (Lutfiah, 2019). Penelitian ini mengkaji tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan aplikasi Go-Jek fitur Go-Food, yang sudah pasti berbeda dengan penelitian yang peneliti sudah lakukan.

Keempat adalah penelitian Mega Swastika Junior, seorang mahasiswa jurusan Magister Sosiologi Universitas Sebelas Maret dengan judul *“Fungsionalitas Konflik Gojek: Studi Fenomenologi Terhadap Konflik Pegemudi Gojek di Kota Kediri”*. Ia menyatakan bahwa konsumen paling banyak menggunakan jasa Go-Ride untuk proses antar-jemput sehari-hari dan jasa Go-Food untuk memesan makanan cepat, mudah, dan praktis (Junior, 2017). Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Mega Swastika Junior mengungkapkan jasa atau layanan yang sering digunakan konsumen dalam aplikasi Go-Jek.

Kelima adalah penelitian Sri Hanuning, seorang mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret yang berjudul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta di tempat kost adalah keinginan, keadaan ekonomi, gaya hidup, dan media informasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kontrol orang tua dalam mengawasi keuangan anak (mahasiswa kost) sehingga mereka melakukan konsumsi dengan perhitungannya sendiri yang lebih mengarah pada kesenangan (Hanuning, 2011). Sedangkan perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang

peneliti lakukan adalah penelitian Sri Hanuning menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret dalam berperilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Ketergantungan terhadap Layanan Go-Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri Sekitar Kampus Universitas Negeri Padang”.

B. Permasalahan Penelitian

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang terhadap layanan Go-Food. Penelitian tentang perilaku konsumtif terhadap layanan Go-Food ini dapat terjadi karena adanya suatu aplikasi Go-Jek. Untuk memanfaatkan layanan ini, pengguna memesan makanan atau minuman yang akan dikonsumsi, lalu membayar total jumlah makanan dan ongkos kirim kepada *driver* yang mengantarkan pesanan Go-Food tersebut.

Idealnya, layanan Go-Food digunakan untuk pemesanan makanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang sudah tersedia di layanan Go-Food tersebut. Namun realitanya, Go-Food menjadi layanan dalam aplikasi Go-Jek yang membuat anak kost putri sekitar kampus Universitas Negeri Padang mengalami ketergantungan dan perilaku konsumtif, bahwa perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Tambunan, 2001:1 dalam Hanuning, 2011). Hal ini memunculkan fenomena sosial di masyarakat yang memiliki sebab akibat. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu bagaimana perilaku konsumtif anak kost putri

di sekitar kampus Universitas Negeri Padang yang mengalami ketergantungan terhadap layanan Go-Food?

C. Tujuan Penelitian

Menjelaskan bagaimana perilaku konsumtif anak kost putri di sekitar kampus Universitas Negeri Padang yang mengalami ketergantungan terhadap layanan Go-Food ditinjau dari sudut pandang sosiologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang ketergantungan dan perilaku konsumtif terhadap layanan Go-Food.
2. Manfaat praktis, menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, serta mengetahui bagaimana anak kost putri di sekitar kampus Universitas Negeri Padang memiliki ketergantungan dan berperilaku konsumtif dalam menggunakan layanan Go-Food.